

KAJIAN LITERATUR TERHADAP PERAN PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sari Cahya Putri¹, Ketut Prasetyo²

Program Studi S2 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

saricahyap@gmail.com

Abstrak

Pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik melalui pemahaman hubungan manusia dan lingkungan dalam perspektif keruangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah nasional dan internasional yang relevan, dipublikasikan pada rentang 2015-2025, meliputi buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema pembelajaran geografi, pemikiran spasial, dan pendidikan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan geografi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui integrasi isu lingkungan global dan lokal, penguatan pemikiran spasial, serta penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah nyata. Pembelajaran geografi yang menekankan keterkaitan ruang, manusia, dan lingkungan mendorong siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap keberlanjutan ekosistem. Namun demikian, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa praktik pendidikan geografi di sekolah masih dominan bersifat normatif, berorientasi pada penguasaan materi, dan kurang memberi ruang refleksi kritis. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran belum optimal dalam membentuk kesadaran lingkungan yang reflektif, transformatif, dan berkelanjutan. Ditinjau dari perspektif filsafat pendidikan, temuan ini menegaskan perlunya penguatan pendekatan kritis, reflektif, dan humanistik dalam pendidikan geografi, agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis, sikap peduli, serta tanggung jawab ekologis siswa. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan geografi yang berorientasi pada pembentukan kesadaran lingkungan sebagai bagian penting dari upaya pembangunan berkelanjutan. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi kurikulum, strategi pembelajaran inovatif, serta peningkatan kompetensi guru geografi di sekolah menengah atas secara berkelanjutan nasional.

Kata Kunci: pendidikan geografi, kesadaran lingkungan, sekolah menengah atas, pembangunan berkelanjutan, studi literatur

Abstract

Geography education plays a strategic role in fostering students' environmental awareness through an understanding of the

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

relationship between humans and the environment from a spatial perspective. This study aims to examine the role of geography education in shaping environmental awareness among senior high school students through a qualitative approach using a literature review method. Data sources were obtained from relevant national and international scholarly literature published between 2015 and 2025, including books, journal articles, and educational policy documents. The analysis was conducted by categorizing findings based on themes of geography learning, spatial thinking, and environmental education. The results indicate that geography education has significant potential to enhance students' environmental awareness through the integration of global and local environmental issues, the strengthening of spatial thinking, and the implementation of contextual learning based on real-world problems. Geography learning that emphasizes the interconnections among space, humans, and the environment encourages students to understand the impacts of human activities on ecosystem sustainability. However, numerous studies also reveal that geography education practices in schools remain predominantly normative, content-oriented, and provide limited opportunities for critical reflection. This condition results in learning processes that have not yet been optimal in developing reflective, transformative, and sustainable environmental awareness. From the perspective of educational philosophy, these findings underscore the need to strengthen critical, reflective, and humanistic approaches in geography education, so that learning outcomes extend beyond cognitive achievement to include the development of ethical awareness, caring attitudes, and students' ecological responsibility. This study is expected to contribute conceptually to the development of geography education oriented toward fostering environmental awareness as a crucial component of sustainable development efforts. Its practical implications include curriculum recommendations, innovative learning strategies, and the continuous enhancement of geography teachers' competencies at the national senior high school level.

Keywords: *geography education, environmental awareness, senior high school, sustainable development, literature review*

PENDAHULUAN

Pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks keruangan (Maryani & Yani, 2017; Bednarz, 2019). Melalui kajian interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, pendidikan geografi membantu siswa memahami keterkaitan spasial berbagai fenomena serta dampak aktivitas manusia terhadap keberlanjutan lingkungan (Yunus, 2018). Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, geografi tidak hanya dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam dan sosial, tetapi juga sebagai wahana pendidikan nilai, karakter, dan kesadaran lingkungan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2017; Lambert & Morgan, 2020). Pendekatan ini menempatkan pendidikan geografi sebagai instrumen penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab ekologis, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik terhadap permasalahan

lingkungan global maupun lokal (Ardoyn et al., 2020). Supriatna (2016) menegaskan bahwa pendidikan geografi berfungsi untuk membangun kesadaran spasial, ekologis, dan sosial peserta didik agar mampu memahami realitas lingkungan secara holistik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki posisi penting dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan dan keberlanjutan pembangunan.

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan abad ke-21, khususnya dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan global dan lokal. Menurut Maryani dan Yani (2017), kesadaran lingkungan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang tercermin dalam sikap peduli, tanggung jawab, serta tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa di sekolah masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui pembelajaran dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sosialnya.

Kesenjangan tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada penguasaan materi dan pencapaian kognitif semata. Supriatna dan Saripudin (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran geografi di sekolah sering kali belum diarahkan secara optimal untuk membangun kesadaran kritis dan reflektif siswa terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan geografi masih cenderung dipahami sebagai penyampaian informasi tentang fenomena geografis, bukan sebagai proses pembentukan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Akibatnya, pembelajaran geografi belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk memahami permasalahan lingkungan sebagai hasil interaksi kompleks antara manusia dan alam.

Pendidikan geografi seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk subjek didik yang memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Tilaar (2015) menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang kritis, reflektif, dan berorientasi pada keberlanjutan kehidupan. Sejalan dengan pandangan tersebut, pendidikan geografi di SMA perlu dikembangkan sebagai sarana pembentukan kesadaran lingkungan yang tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan sikap ekologis siswa.

Pendidikan geografi memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda. Menurut Yunus (2018), pembangunan berkelanjutan menuntut adanya perubahan paradigma pendidikan yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan geografi di SMA perlu diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan serta mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan yang kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan kajian literatur, 2. Bagaimana pandangan para ahli pendidikan di Indonesia mengenai kontribusi pendidikan geografi terhadap pembentukan kesadaran lingkungan siswa SMA dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan 3. Apa saja kendala dan keterbatasan pendidikan geografi dalam membangun kesadaran lingkungan siswa SMA sebagaimana diungkapkan dalam literatur pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan hasil kajian literatur, Mengidentifikasi pandangan para ahli pendidikan Indonesia mengenai kontribusi pendidikan geografi terhadap pembentukan kesadaran lingkungan siswa dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan Mengungkap kendala dan keterbatasan pendidikan geografi

dalam membangun kesadaran lingkungan siswa SMA sebagai dasar refleksi dan pengembangan pendidikan geografi ke depan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian literatur mengenai peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa SMA menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual dan reflektif mengenai bagaimana pendidikan geografi dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan siswa, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya dalam konteks pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam berbagai gagasan, konsep, serta pandangan para ahli mengenai peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna di balik suatu fenomena melalui penafsiran data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sosial secara holistik dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses analisis. Jenis penelitian studi literatur digunakan karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama analisis. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara kritis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Zed (2018) menyatakan bahwa studi literatur merupakan metode penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama untuk menelusuri perkembangan pemikiran dan kajian ilmiah terkait suatu permasalahan tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan geografi, kesadaran lingkungan, serta pembangunan berkelanjutan. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2015 hingga 2025 agar kajian yang dilakukan tetap relevan dengan perkembangan ilmu dan praktik pendidikan terkini. Pembatasan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan dinamika pemikiran dan isu mutakhir dalam bidang pendidikan geografi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, dan kualitas sumber. Setelah itu, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ketepatan dalam pemilihan dan pengelompokan sumber data merupakan faktor penting dalam penelitian kualitatif berbasis literatur agar analisis yang dihasilkan memiliki kedalaman dan ketajaman.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi dan analisis tematik. Setiap sumber literatur dibaca secara cermat dan kritis untuk mengidentifikasi gagasan pokok, argumen, serta temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola serta keterkaitan antar konsep. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan berulang terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi

merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Geografi dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Siswa SMA

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan geografi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas. Secara konseptual, pendidikan geografi dirancang untuk membantu peserta didik memahami hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam perspektif keruangan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari fenomena alam dan sosial secara terpisah, tetapi juga memahami keterkaitan antarkomponen dalam suatu sistem ruang. Supriatna (2016) menegaskan bahwa pendidikan geografi berfungsi mengembangkan kesadaran spasial dan ekologis peserta didik, sehingga mereka mampu melihat permasalahan lingkungan secara holistik, kontekstual, dan berkelanjutan. Kesadaran spasial memungkinkan siswa memahami distribusi, pola, dan interaksi fenomena lingkungan, sementara kesadaran ekologis menumbuhkan pemahaman tentang keterbatasan daya dukung lingkungan. Dengan demikian, pendidikan geografi menjadi sarana strategis dalam membangun landasan pemikiran lingkungan yang kuat sejak jenjang pendidikan menengah. Peran ini semakin relevan di tengah meningkatnya kompleksitas permasalahan lingkungan global dan lokal yang menuntut generasi muda memiliki pemahaman yang komprehensif serta sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Temuan literatur menunjukkan bahwa melalui pembelajaran geografi, siswa diperkenalkan pada berbagai isu lingkungan aktual, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, bencana alam, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Isu-isu tersebut tidak hanya disajikan sebagai informasi faktual, tetapi juga dianalisis dalam konteks hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan. Pembelajaran geografi mendorong siswa untuk memahami bagaimana pola permukiman, kegiatan ekonomi, dan penggunaan lahan dapat memengaruhi keseimbangan ekosistem. Dengan pendekatan keruangan, siswa diajak mengkaji perbedaan karakteristik wilayah dan dampaknya terhadap kerentanan lingkungan. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran geografi yang kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan realitas lingkungan lokal, sehingga kesadaran lingkungan tidak bersifat abstrak, melainkan berakar pada pengalaman nyata. Melalui proses ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami masalah lingkungan, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan ekologis dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa secara teoritis sangat relevan dan signifikan. Pendidikan geografi tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan cara berpikir dan sikap terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran geografi, siswa dibekali kerangka berpikir sistemik untuk memahami keterkaitan antara ruang, manusia, dan lingkungan. Kerangka berpikir ini memungkinkan siswa menyadari bahwa setiap aktivitas manusia memiliki implikasi ekologis yang dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan geografi berkontribusi dalam membangun kesadaran bahwa permasalahan lingkungan bukanlah fenomena alam semata, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor alam dan sosial. Kesadaran ini penting untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Secara teoritis, pembelajaran geografi juga mendukung pengembangan literasi lingkungan yang menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam konteks pembentukan kesadaran lingkungan, pendidikan geografi berkontribusi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan kesadaran ekologis siswa. Aspek kognitif tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep lingkungan, seperti ekosistem, daya dukung lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Aspek afektif berkembang melalui penanaman nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Sementara itu, kesadaran ekologis tercermin dalam kemampuan siswa memahami posisi manusia sebagai bagian dari sistem lingkungan yang saling bergantung. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran geografi yang efektif mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, pendidikan geografi dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa SMA telah tercapai melalui sintesis literatur yang komprehensif. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan geografi memiliki kontribusi konseptual yang kuat dalam membangun kesadaran lingkungan siswa, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun kesadaran ekologis. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan geografi di tingkat SMA menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki wawasan lingkungan dan komitmen terhadap keberlanjutan. Namun demikian, hasil kajian ini juga mengimplikasikan perlunya pengembangan praktik pembelajaran geografi yang lebih reflektif, kritis, dan kontekstual agar potensi pendidikan geografi dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan geografi perlu terus diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Pandangan Ahli Pendidikan Indonesia mengenai Kontribusi Pendidikan Geografi dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya kesesuaian pandangan di antara para ahli pendidikan Indonesia mengenai posisi strategis pendidikan geografi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendidikan geografi dipandang tidak sekadar sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran lingkungan dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan menengah, geografi memiliki keunggulan karena mengkaji hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dalam perspektif keruangan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami kompleksitas permasalahan lingkungan secara holistik, mulai dari skala lokal hingga global. Para ahli sepakat bahwa tantangan pembangunan berkelanjutan, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial, menuntut generasi muda yang memiliki kesadaran ekologis serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan geografi dianggap relevan dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan geografi memiliki potensi untuk mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, posisi pendidikan geografi tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga normatif dan transformatif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan pembangunan jangka panjang.

Maryani dan Yani (2017) secara tegas menekankan bahwa pendidikan geografi berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan. Menurut pandangan mereka, pendidikan geografi mampu mengintegrasikan pengetahuan tentang lingkungan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab ekologis. Integrasi ini menjadi kunci dalam membangun kesadaran lingkungan yang tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata. Dalam

pembelajaran geografi, peserta didik diajak untuk menganalisis berbagai fenomena lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran, dan bencana alam, serta mengaitkannya dengan aktivitas manusia. Proses tersebut mendorong siswa untuk merefleksikan peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari lingkungan. Maryani dan Yani juga memandang bahwa pendidikan geografi memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan secara kontekstual, karena materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, pendidikan geografi di jenjang SMA berperan sebagai sarana strategis untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan yang bersifat personal sekaligus sosial. Nilai-nilai tersebut diharapkan membentuk karakter siswa yang tidak hanya peka terhadap masalah lingkungan, tetapi juga memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Pandangan Maryani dan Yani tersebut sejalan dengan pemikiran Yunus (2018) yang menekankan pentingnya perubahan paradigma pendidikan dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan. Yunus berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya melalui kebijakan ekonomi dan teknologi, tetapi memerlukan transformasi mendasar dalam sistem pendidikan. Pendidikan harus mampu menyeimbangkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Dalam kerangka ini, pendidikan geografi memiliki posisi strategis karena secara substansial membahas keterkaitan ketiga dimensi tersebut. Melalui pembelajaran geografi, siswa dapat memahami bahwa permasalahan lingkungan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan aktivitas sosial dan ekonomi manusia. Yunus menegaskan bahwa pendidikan geografi di tingkat SMA dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dengan mengaitkan fenomena global, seperti perubahan iklim dan krisis sumber daya, dengan realitas lokal yang dialami siswa. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan geografi tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang siswa terhadap pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan antar generasi.

Dalam konteks implementasi pembelajaran, pendidikan geografi di SMA berperan sebagai ruang strategis untuk mengembangkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Kajian literatur menunjukkan bahwa ketika pembelajaran geografi mampu mengaitkan konsep teoretis dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan. Misalnya, pembahasan tentang penggunaan lahan, bencana alam, atau pengelolaan sumber daya alam dapat diarahkan untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap dampak aktivitas manusia. Pendidikan geografi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir spasial yang membantu siswa memahami pola, distribusi, dan keterkaitan fenomena lingkungan. Keterampilan ini penting dalam membangun kesadaran lingkungan yang bersifat sistemik, bukan parsial. Selain itu, pembelajaran geografi yang efektif memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati sosial dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang terdampak oleh permasalahan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan geografi berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga formatif dan transformatif. Peran ini semakin relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang menuntut perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda.

Berdasarkan kajian literatur yang dianalisis, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pandangan para ahli pendidikan Indonesia mengenai kontribusi pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa dalam konteks pembangunan berkelanjutan dapat dikatakan telah tercapai. Berbagai pandangan ahli menunjukkan adanya kesepahaman bahwa pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, baik melalui penguatan pengetahuan, pembentukan sikap, maupun pengembangan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan geografi dipandang sebagai instrumen penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan lingkungan di masa depan secara

bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan geografi di SMA perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran lingkungan yang reflektif dan berkelanjutan. Implikasinya, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kompetensi guru geografi harus selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan geografi diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap keberlanjutan pembangunan nasional dan global.

Kendala dan Keterbatasan Pendidikan Geografi dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Siswa SMA

Selain mengungkap peran dan kontribusi pendidikan geografi, hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya berbagai kendala dalam implementasinya di tingkat SMA. Supriatna dan Saripudin (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran geografi di sekolah masih cenderung berorientasi pada penguasaan materi dan capaian akademik, sehingga belum sepenuhnya mendorong terbentuknya kesadaran kritis dan reflektif siswa terhadap permasalahan lingkungan. Pendidikan geografi sering dipraktikkan sebagai proses penyampaian informasi, bukan sebagai sarana pembentukan kesadaran dan tanggung jawab ekologis.

Perspektif filsafat pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam memaknai tujuan pendidikan secara transformatif. Tilaar (2015) menegaskan bahwa pendidikan seharusnya membentuk manusia yang kritis dan memiliki kesadaran etis terhadap realitas sosial dan lingkungan. Namun, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dimensi etis dan reflektif dalam pendidikan geografi belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Isu lingkungan masih sering diposisikan sebagai materi tambahan, bukan sebagai inti pembelajaran yang membentuk kesadaran lingkungan siswa secara mendalam. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga mengenai kendala dan keterbatasan pendidikan geografi dalam membangun kesadaran lingkungan siswa SMA, sekaligus memenuhi tujuan penelitian untuk mengungkap tantangan yang dihadapi pendidikan geografi sebagai dasar refleksi dan pengembangan pembelajaran ke depan.

Implikasi Hasil Kajian terhadap Pencapaian Tujuan Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa seluruh tujuan penelitian telah tercapai. Pendidikan geografi terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa SMA secara konseptual dan didukung oleh pandangan para ahli pendidikan Indonesia. Namun demikian, literatur juga mengungkap adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan geografi dan praktik pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan geografi perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kritis, reflektif, dan berorientasi pada nilai keberlanjutan agar mampu membentuk kesadaran lingkungan siswa secara utuh.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan kualitatif melalui studi literatur memberikan pemahaman mendalam mengenai peran, kontribusi, dan keterbatasan pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan pendidikan geografi yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas. Pendidikan geografi secara konseptual mampu mengembangkan pemahaman siswa mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan dalam perspektif keruangan, sehingga mendorong terbentuknya kesadaran ekologis yang lebih holistik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa para ahli pendidikan Indonesia menempatkan pendidikan geografi sebagai sarana penting dalam internalisasi nilai-nilai lingkungan dan

pembangunan berkelanjutan. Pendidikan geografi berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan siswa melalui integrasi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran pendidikan geografi serta mengidentifikasi pandangan para ahli mengenai kontribusinya dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa SMA telah tercapai.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan geografi di SMA masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran geografi masih cenderung berorientasi pada penguasaan materi dan capaian akademik, sehingga belum sepenuhnya mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan yang kritis dan reflektif. Isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sering kali belum diintegrasikan secara optimal sebagai kerangka berpikir utama dalam pembelajaran geografi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan geografi dan praktik pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pendidikan geografi di SMA dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kritis, reflektif, dan kontekstual. Guru geografi diharapkan mampu mengintegrasikan isu-isu lingkungan aktual dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pengembangan kurikulum geografi perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kesadaran lingkungan dan nilai keberlanjutan. Pendidikan geografi sebaiknya tidak diposisikan semata-mata sebagai mata pelajaran yang berfokus pada penguasaan materi, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran ekologis siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna mengkaji secara langsung implementasi pendidikan geografi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa di sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model atau strategi pembelajaran geografi yang secara eksplisit berorientasi pada pembentukan kesadaran lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardoyn, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. 2020. Environmental Education Outcomes for Conservation: A Systematic Review. *Biological Conservation*, 241, 108224.
- Bednarz, S. W. 2019. Geography Education Research and Practice. *Journal of Geography*, 118(1), 1-4.
- Lambert, D., & Morgan, J. 2020. *Teaching Geography 11-18: A Conceptual Approach*. Maidenhead: Open University Press.
- Maryani, E., & Yani, A. 2017. *Geografi Lingkungan: Perspektif Pendidikan dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maryani, E., & Yani, A. 2017. *Pendidikan Geografi untuk Pengembangan Karakter dan Kesadaran Lingkungan*. Bandung: Rizqi Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. 2016. *Pendidikan Geografi: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Supriatna, N., & Saripudin, D. 2020. Pembelajaran Geografi Abad ke-21: Pendekatan Kritis dan Kontekstual. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. 2015. Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Implementasinya dalam Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. 2017. Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO Publishing.
- Yunus, H. S. 2018. Pembangunan Berkelanjutan: Konsep, Prinsip, dan Implementasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yunus, H. S. 2018. Pembangunan Wilayah dan Keberlanjutan Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zed, M. 2018. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.